

# KENALI KANKER PAYUDARA DAN LAKUKAN SADARI (PERIKSA PAYUDARA SENDIRI) SECARA DINI DI KELURAHAN MULYASARI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA

Noorhayati Novayanti<sup>1</sup>, Tatu Septiani Nurhikmah<sup>2</sup>, Novia Ariska<sup>3</sup>, Aneu Nurul<sup>4</sup>, Rida<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Jalan Tamasari Gobras Km 2,5 Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia

<sup>3,4,5</sup>Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya  
e-mail: novayanti8821@yahoo.com

## Abstrak

Kanker payudara merupakan problem kesehatan yang sangat serius karena jumlah yang semakin meningkat (20%) per tahun, dan merupakan penyebab kematian nomor satu dibandingkan dengan kanker leher rahim. Kanker payudara adalah benjolan pada payudara yang tidak normal dan dapat tumbuh secara perlahan-lahan dan merupakan penyakit yang berbahaya. Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti. Gejala permulaan kanker payudara sering tidak disadari atau dirasakan dengan jelas oleh penderita sehingga banyak penderita yang berobat dalam keadaan lanjut, hal ini menyebabkan tingginya angka kematian karena kanker tersebut. Penderita tidak menyadari dan tidak mengetahui akan penyakit yang diderita, masih percaya dengan pengobatan tradisional, dan ketakutan terhadap tindakan operasi. Oleh karena itu upaya pencegahan dan menemukan kanker payudara pada stadium dini merupakan upaya penting, karena disamping membebaskan wanita dari kejadian kanker payudara juga menekan biaya pengobatan yang relatif mahal. Salah satu deteksi dini kanker payudara adalah SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Deteksi dini adanya kanker payudara menjadi hal yang sangat penting. Apabila wanita telah mendapatkan informasi, kanker payudara dapat dideteksi secara dini, maka kemungkinan sembuh pada wanita lebih besar.

**Kata kunci:** Kanker Payudara, SADARI

## Abstract

Breast cancer is a very serious health problem because the number is increasing (20%) per year, and is the number one cause of death compared to cervical cancer. Breast cancer is a lump in the breast that is abnormal and can grow slowly and is a dangerous disease. The cause of breast cancer is not yet known for sure. Early symptoms of breast cancer are often not realized or felt clearly by sufferers so that many sufferers seek treatment in advanced conditions, this causes a high death rate from cancer. Sufferers are not aware and do not know about the disease they are suffering from, still believe in traditional medicine, and are afraid of surgery. Therefore, efforts to prevent and find breast cancer at an early stage are important efforts, because in addition to freeing women from breast cancer, they also reduce relatively expensive treatment costs. One of the early detections of breast cancer is BSE (Breast Self-Examination). Early detection of breast cancer is very important. If women have received information, breast cancer can be detected early, then the chances of recovery in women are greater.

**Keywords:** Breast Cancer, BSE

## PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah benjolan pada payudara yang tidak normal dan dapat tumbuh secara perlahan-lahan dan merupakan penyakit yang berbahaya (Mansyoer Arief, 2014). Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti. Faktor resiko timbulnya kanker payudara antara lain konsumsi makanan berlemak dan berprotein tinggi, terapi radiasi, memiliki anak di atas usia 35 tahun, dan anggota keluarga pernah terkena kanker payudara. (Mardiana, 2007).

Kanker payudara dengan insiden relatif tinggi, yaitu 20% dari seluruh keganasan kanker yang ada sering ditemukan di negara-negara besar. Sebanyak 350.000 kasus ditemukan di negara maju dan 250.000 di negara berkembang dari 600.000 kasus kanker payudara yang didiagnosis setiap bulannya.

Keganasan kanker payudara di Amerika Serikat paling sering terjadi pada wanita dewasa. World Health Organization (WHO, 2015) menyatakan bahwa kanker payudara merupakan problem kesehatan yang sangat serius karena jumlah yang semakin meningkat (20%) per tahun, dan merupakan penyebab kematian nomor satu dibandingkan dengan kanker leher rahim.

Angka kejadian kanker pada perempuan yang tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti

kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

Gejala permulaan kanker payudara sering tidak disadari atau dirasakan dengan jelas oleh penderita sehingga banyak penderita yang berobat dalam keadaan lanjut, hal ini menyebabkan tingginya angka kematian karena kanker tersebut. (Kasdu, 2015)

Menurut Tjindarbumi (2015) penyakit kanker payudara ditemukan dalam stadium dini yaitu stadium I atau II, angka harapan hidup tinggi, berkisar antara 85 sampai dengan 95%, namun dapat dikatakan pula bahwa 70-90% penderita datang ke Rumah Sakit setelah penyakit parah, yaitu masuk dalam stadium lanjut.

Hal lain menjadi faktor keterlambatan penderita adalah penderita tidak menyadari dan tidak mengetahui akan penyakit yang diderita, masih percaya dengan pengobatan tradisional, dan ketakutan terhadap tindakan operasi. Hal-hal seperti di atas yang menambah banyaknya dan parahnya tingkatan penderita penyakit kanker payudara.

Menurut Tjindarbumi (2015), bahwa sepertiga sampai setengah dari semua jenis kanker payudara dapat dicegah, sepertiga lagi dapat disembuhkan bila ditemukan pada tahap permulaan atau stadium dini. Oleh karena itu upaya pencegahan dan menemukan kanker payudara pada stadium dini merupakan upaya penting, karena disamping membebaskan wanita dari kejadian kanker payudara juga menekan biaya pengobatan yang relatif mahal.

Beberapa cara deteksi kanker payudara antara lain : Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Mammografi, USG, Biopsi tanpa pembedahan, pemeriksaan klinis payudara oleh dokter (Purwanto, 2010). Masalah utama terjadinya kanker payudara adalah ketidakteraturan dan jarang sekali dilakukan SADARI dengan benar. Penerapan kegiatan SADARI bagi semua wanita dimulai sejak usia subur, sebab 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali dan dikenali sebagai kanker oleh penderita bila tidak dilakukan penapisan massal. SADARI sebaiknya dilakukan setiap bulan sejak umur 20 tahun (Rasjidi, 2010). Menurut Mikail (2011), SADARI sangat efektif sampai dengan 90% dalam mendeteksi kanker payudara termasuk pada wanita usia subur.

Pemerintah menganjurkan kepada setiap wanita mulai usia 20 tahun untuk memeriksa payudara sendiri (SADARI) secara teratur minimal satu bulan sekali. SADARI dilakukan satu minggu setelah selesai haid. SADARI yang dilakukan secara teratur diharapkan wanita mengenal dengan baik keadaan payudara yang normal, dengan demikian dapat menemukan sedini mungkin bila terjadi kelainan.

Harapan hidup dapat meningkat 85%-95% apabila penyakit ini ditemukan secara dini (Hakimi, 2015). Kurangnya kesadaran wanita untuk segera memeriksakan dirinya karena beberapa faktor antara lain ketidaktahuan, kecemasan dan ketakutan jika menemukan ketidakknormalan. Faktor perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat, tingkat pendidikan, informasi dan tingkat sosial ekonomi (Warsito, 2015). Deteksi dini adanya kanker payudara menjadi hal yang sangat penting. Apabila Wanita telah mendapatkan informasi, kanker payudara dapat dideteksi dini, maka kemungkinan sembuh pada wanita lebih besar.

Intervensi berupa pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang SADARI (Retnowati, 2007). (Irmayanti, 2007).

## **METODE**

Rencana kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini

### **a. Persiapan**

- 1) Pada kegiatan ini melakukan kegiatan diskusi dengan Ketua RW dan Bidan Kelurahan yang bertanggung jawab untuk menentukan jadwal penyuluhan di Kelurahan Mulyasari yang berada di wilayah kerja puskesmas Tamansari
- 2) Melakukan proses perijinan dan pemaparan proses kegiatan serta menentukan jadwal
- 3) Menentukan wanita yang akan diberikan pendidikan kesehatan

### **b. Pelaksanaan**

- 1) Melakukan pre test

Wanita yang akan mengikuti Pendidikan kesehatan diberikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan awal tentang kanker payudara dan SADARI dilakukan oleh ketua pengusul dibantu oleh anggota pengusul dan mahasiswa kebidanan

- 2) Pendidikan Kesehatan

Wanita dilakukan pemberian Pendidikan kesehatan tentang Kanker Payudara dan SADARI dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, kegiatan ini dilakukan oleh ketua dan anggota tim pengusul yang sudah mengikuti pelatihan tentang Kanker Payudara dan Deteksi Dininya.

3) Melakukan post test

Wanita yang sudah mengikuti pendidikan kesehatan diberikan kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI, dilakukan oleh ketua pengusul dibantu oleh anggota pengusul dan mahasiswa kebidanan

2. 1.1 Gambar



Gambar 1 Edukasi tentang Kanker Payudara dan Sadari (Periksa Payudara Sendiri)



Gambar 2 Edukasi Pengabdian Kepada Masyarakat

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

a. Hasil

Pengetahuan	Sebelum Pendkes		Setelah Pendkes	
	F	%	F	%
Cukup	19	63	2	6,7
Baik	11	36,7	28	93,3
Total	30	100	30	100

Kanker payudara adalah benjolan pada payudara yang tidak normal dan dapat tumbuh secara perlahan-lahan dan merupakan penyakit yang berbahaya (Mansyoer Arief, 2014). Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti. Faktor resiko sebagai timbulnya kanker payudara antara lain konsumsi makanan berlemak dan berprotein tinggi, terapi radiasi, memiliki anak di atas usia 35 tahun, dan anggota keluarga pernah terkena kanker payudara. (Mardiana, 2007).

Harapan hidup dapat meningkat 85%-95% apabila penyakit ini ditemukan secara dini (Hakimi, 2015). Kurangnya kesadaran wanita untuk segera memeriksakan dirinya karena beberapa faktor antara lain ketidaktahuan, kecemasan dan ketakutan jika menemukan ketidaknormala

Deteksi dini adanya kanker payudara menjadi hal yang sangat penting. Apabila Wanita telah mendapatkan informasi, kanker payudara dapat dideteksi dini, maka kemungkinan sembuh pada wanita

lebih besar.

SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker payudara pada wanita. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan cermin dan dilakukan oleh wanita yang berumur 20 tahun ke atas. Indikasi utama SADARI adalah untuk mendeteksi terjadinya kanker payudara dengan mengamati payudara dari depan, sisi kiri dan sisi kanan, apakah ada benjolan, perubahan warna kulit, puting bersisik dan pengeluaran cairan atau nanah dan darah (Olfah dkk, 2013). SADARI yang dilakukan secara teratur diharapkan wanita mengenal dengan baik keadaan payudara yang normal, dengan demikian dapat menemukan sedini mungkin bila terjadi kelainan.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, minat, pekerjaan, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Minimnya sumber informasi mengenai kanker payudara dan SADARI diyakini menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan wanita mengenai hal tersebut.

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Notoatmojo, 2007)

Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, dan hal tersebut terjadi pada saat responden menerima pendidikan kesehatan. Menurut Depkes (2008) proses belajar dengan metode yang lebih mengandalkan peserta untuk mendengar, melihat dan berfikir untuk mengerjakan sesuatu tugas yang baik termasuk adanya kesadaran untuk mengetahui tentang kanker payudara dan manfaat SADARI sebagai cara untuk mendeteksi dini tanda dan gejala kanker payudara tersebut.

Menurut Diniar, Maliya, Ambarwati (2013) menyatakan peningkatan pengetahuan pada responden dapat terjadi karena proses pendidikan kesehatan diberikan dengan cara dua arah, artinya informasi yang kurang dipahami oleh responden dapat ditanyakan kembali. Jawaban yang diberikan dengan bahasa yang mudah dimengerti ternyata lebih mudah dipahami responden dari pada harus menggunakan bahasa kesehatan yang mungkin sulit dipahami oleh responden..

Intervensi berupa pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI (Retnowati, 2007). (Irmayanti, 2007).

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pendidikan kesehatan tentang Kanker Payudara dan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di Kelurahan Mulyasari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan pendidikan sehingga wanita paham tentang kanker payudara dan dapat melakukan deteksi dini SADARI (Periksa Payudara Sendiri).

## SARAN

Saran-saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya agar dilakukan pemeriksaan SADARNIS (Pemeriksaan Payudara oleh Tenaga Klinis) bagi wanita yang mempunyai faktor risiko terjadinya kanker payudara.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya yang sudah memfasilitasi kegiatan PKM ini untuk tahun pelaksanaan anggaran 2024
2. Puskemas Tamansari Kota Tasikmalaya yang telah menyediakan tempat berlangsungnya kegiatan edukasi ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Mikail, B. 2011. Mammografi dan SADARI Belum Tergantikan (Online). Terdapat pada: <http://kompas.com>.
- Hakimi, M. 2014. Keadaan Darurat Ginekologi Umum. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medika <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- Kasdu, D., 2015. Solusi Problem Wanita Dewasa. Jakarta: Penerbit Puspa Swara
- Mardiana, L 2007. Kanker pada Wanita: Pencegahan dan Pengobatan dengan Tanaman Obat. Jakarta. Penebar Swadaya.

- Notoatmodjo, S. 2015. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2007. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, DJ. 2010. Deteksi Dini Kanker Payudara Dr. Denni Joko Purwanto Sp.B(Onk).  
<http://www.omni-hospitals.com>
- Rasjidi, Imam. 2009. Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita. Jakarta : Sagung Seto
- Rasjidi, Imam. 2010. Epidemiologi Kanker pada Wanita. Jakarta : Sagung Seto
- Retnowati, V. 2007. Studi Intervensi Pemberian Pelatihan SADARI (Pemeriksaan payudara Sendiri) pada ibu-ibu PKK di wilayah kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen.
- Tjindarbumi D, Mangunkusumo R. Cancer in Indonesia, present and future. Jpn J Clin Oncol. 2002;32(Suppl 1):17-21